

TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF HASYIM
(Tahura SSH)
SEBAGAI OBYEK WISATA DI RIAU

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada
Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



OLEH:
RIMA YULITA
2006/ 80701

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : **TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF HASYIM
(Tahura SSH) SEBAGAI OBYEK WISATA DI RIAU**

NAMA : **RIMA YULITA**

NIM : **80701**

PRODI : **PENDIDIKAN GEOGRAFI**

JURUSAN : **GEOGRAFI**

FAKULTAS : **ILMU – ILMU SOSIAL**

DISETUJUI OLEH:

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Daswirman, M. Si
NIP. 19480625 197301 1 001

Besri Nasrul, SP, M.Si
NIP. 19730410 199903 1 003

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG

Dr. Paus Iskarni, M. Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Kelas Kerjasama Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan - Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

JUDUL SKRIPSI : **TAMAN HUTAN RAYA SULTAN SYARIF HASYIM
(Tahura SSH) SEBAGAI OBYEK WISATA DI RIAU**

NAMA : **RIMA YULITA**

NIM : **80701**

PRODI : **PENDIDIKAN GEOGRAFI**

JURUSAN : **GEOGRAFI**

FAKULTAS : **ILMU – ILMU SOSIAL**

Pekanbaru, 14 Mei 2011

Disetujui Oleh:

Nama

1. Ketua : Drs. Daswirman, M.Si 1. _____
2. Sekretaris : Besri Nasrul, SP, M.Si 2. _____
3. Anggota : - Dra. Hj. Bedriati Ibrahim, M.Si 3. _____
- Drs. Bakaruddin, M.S 4. _____
- Drs. Afdhal Huda, M.Pd 5. _____

ABSTRAK

Rima Yulita : Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) Sebagai Obyek Wisata Di Riau, Skripsi Jurusan Geografi FIS UNP-FKIP UR, 2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung tentang kekayaan alam, sarana-prasarana, persepsi pengunjung terhadap sapta pesona dan promosi terhadap obyek wisata Tahura SSH.

Penelitian ini tergolong kepada penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke obyek wisata Tahura SSH ditetapkan berdasarkan teknik *incidental sampling* maka jumlah responden yang didapatkan adalah sebanyak 35 responden.

Penelitian menyimpulkan bahwa: 1). Persepsi pengunjung tentang kekayaan alam Tahura SSH memiliki keanekaragaman jenis flora-fauna yang cukup tinggi, 2) Tahura SSH dilengkapi dengan berbagai prasarana-sarana bagi pengunjung yang datang baik perorangan maupun rombongan ataupun keluarga, 3) Persepsi Pengunjung; (a) Persepsi pengunjung terhadap Sapta Pesona pada Tahura SSH pada kategori baik hanya memiliki tiga unsur yakni: aman, sejuk dan ramah tamah. Sedangkan pada kategori kurang baik terdapat empat unsur yakni: ketertiban, kebersihan, keindahan dan kenangan, (b) Persepsi Pengunjung terhadap Promosi Tahura SSH yang telah dilakukan UPT Tahura SSH sampai saat ini masih kurang baik. Dimana pengunjung masih didominasi oleh masyarakat setempat dan masih kurang pengunjung dari kota dan kabupaten lain yang ada di Provinsi Riau.

KATA PENGANTAR

Bersujud kepada Allah SWT, bersyukur sepanjang waktu, yang selalu memberikan segala rahmat dan hidayahnya. Bersalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) Sebagai Obyek Wisata Di Riau.**

Skripsi ini merupakan persyaratan untuk mencapai sarjana pada Kelas Kerjasama Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Kajian ini tentunya tidak akan pernah selesai tanpa dukungan dari berbagai pihak. Berkenaan dengan itu, izinkanlah penulis dengan segala kerendahan hati untuk menyampaikan rasa ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Daswirman, M.Si dan Bapak Besri Nasrul, S.P, M.Si, selaku Pembimbing penelitian yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran, koreksi serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen Kelas Kerjasama Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan dalam menunjang kesempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh staf karyawan Unit Pelaksanaan Teknisi (UPT) Tahura Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) Dinas Kehutanan Provinsi Riau.
4. Pengunjung Tahura SSH dan masyarakat di sekitar Tahura SSH yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

5. Papa (Jalius Bahri .B.) dan Mama (Yuliarti) tercinta serta kakak (Fitri Indriati Putri), Onang (Afrinawati, A.Md), One (Rini Hartini), Achye (Yessi Harisanti, A.Md), abang (Riko Fadli Hariadi, S.Sos) dan adikku (Ristika Diana) tersayang, yang telah memberikan banyak perhatian, kasih sayang, dukungan, semangat, serta do'a kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Ge-GiPo '06 Kelas Kerjasama Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang selalu memberikan perhatian, dukungan, semangat, masukan-masukan, canda tawanya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan dan ketelitian dalam penulisan skripsi ini, tetapi penulis masih merasakan adanya kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar skripsi bermanfaat bagi yang membutuhkannya. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembali berdo'a dan memohon balasan atas segala bantuan dari semua pihak selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK		
KATA PENGANTAR		
DAFTAR ISI.....	i	
DAFTAR TABEL.....	iii	
DAFTAR GAMBAR	v	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Identifikasi Masalah.....	3
	C. Rumusan Masalah	4
	D. Tujuan Penelitian	4
	E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Kajian Teori	6
	1. Hutan	6
	a. Pengertian Hutan.....	6
	b. Klasifikasi Hutan.....	8
	c. Manfaat Hutan.....	11
	2. Persepsi	13
	3. Obyek Wisata.....	14
	a. Pengertian Obyek Wisata.....	14
	b. Syarat-syarat Obyek Wisata.....	16
	4. Daya tarik Obyek Wisata	17
	5. Prasarana-sarana.....	19
	6. Sapta Pesona	21
	7. Promosi dan Pemasaran	24
	B. Kerangka Konseptual.....	26

BAB II	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi Penelitian	27
	B. Populasi dan Sampel	27
	C. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpulan Data	29
	D. Teknik Pengukuran Data	31
	E. Teknik Analisis Data	32
BAB III	GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
	A. Sejarah Terbentuknya Tahura SSH	33
	B. Letak, Batas, Luas dan Aksesibilitas	34
	C. Kondisi Geologi dan Hidrologi	36
	D. Keadaan Sosial	38
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Karakteristik Responden	43
	2. Kekayaan Alam yang dimiliki Tahura SSH	46
	3. Prasarana dan sarana	48
	4. Persepsi Pengunjung terhadap Tahura SSH	56
	B. Pembahasan	
	1. Kekayaan Alam yang dimiliki Tahura SSH	62
	2. Prasarana-Sarana	64
	3. Persepsi Pengunjung terhadap Tahura SSH	65
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1	Klasifikasi Hutan menurut UU No. 5 Tahun 1967 8
Tabel 2.2	Klasifikasi Hutan menurut UU No. 41 Tahun 1999 10
Tabel 3.1	Jumlah Pengunjung Tahura SSH Tahun 2010 28
Tabel 3.2	Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data 29
Tabel 3.3	Operasional Variabel..... 30
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Minas Jaya Menurut Usia 39
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Kelurahan Minas Jaya Menurut Agama 39
Tabel 4.3	Prasarana Pendidikan di Kelurahan Minas Jaya 40
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Kelurahan Minas Jaya Menurut Mata Pencarian..... 41
Tabel 5.1	Responden berdasarkan Usia 43
Tabel 5.2	Responden berdasarkan Jenis Kelamin..... 44
Tabel 5.3	Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan 44
Tabel 5.4	Responden berdasarkan daerah Asal..... 45
Tabel 5.5	Distribusi Responden tentang keragaman Flora Tahura SSH..... 46
Tabel 5.6	Distribusi Responden tentang keragaman Fauna Tahura SSH 47
Tabel 5.7	Distribusi Responden tentang kondisi Fauna Tahura SSH 47
Tabel 5.8	Prasarana-Sarana Tahura SSH 49
Tabel 5.9	Distribusi Responden tentang Prasarana Perhubungan di Tahura SSH 50
Tabel 5.10	Distribusi Responden tentang Insatalasi di Tahura SSH 51
Tabel 5.11	Distribusi Responden tentang Jaringan Telekomunikasi di Tahura SSH 51

Tabel 5.12	Distribusi Responden tentang Prasarana Kesehatan di Tahura SSH	52
Tabel 5.13	Distribusi Responden tentang Prasarana Penunjang di Tahura SSH	53
Tabel 5.14	Distribusi Responden tentang Sarana Transportasi di Tahura SSH	54
Tabel 5.15	Distribusi Responden tentang Akomodasi di Tahura SSH	54
Tabel 5.16	Distribusi Responden tentang Sarana Pendukung di Tahura SSH	55
Tabel 5.17	Distribusi Responden tentang Sapta Pesona Keamanan di Tahura SSH	56
Tabel 5.18	Distribusi Responden tentang Sapta Pesona Ketertiban di Tahura SSH	57
Tabel 5.19	Distribusi Responden tentang Sapta Pesona Kebersihan di Tahura SSH	58
Tabel 5.20	Distribusi Responden tentang Sapta Pesona Kesejukan di Tahura SSH	59
Tabel 5.21	Distribusi Responden tentang Sapta Pesona Keindahan di Tahura SSH	59
Tabel 5.22	Distribusi Responden tentang Sapta Pesona Keramah tamahan di Tahura SSH	60
Tabel 5.23	Distribusi Responden tentang Sapta Pesona Kenagan di Tahura SSH	61
Tabel 5.24	Distribusi Responden tentang Promosi dan Pemsaran di Tahura SSH	62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Pembagian wilayah tahura SSH secara Administrasi Pemerintah dari Dokumentasi UPT Tahura SSH.....	35
----------	---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berupaya untuk mensejajarkan dirinya dengan negara-negara maju, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggiatkan pembangunan nasional dengan perencanaan dan pelaksanaan bertahap, tepat sasaran dan terarah dengan memaksimalkan segala potensi yang ada dan terus dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada saat ini tentunya akan dapat dihadapi dengan usaha pemerintah dan didukung penuh oleh masyarakatnya. Masalah pariwisata merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah, karena kemajuan pariwisata akan berdampak bagi kelangsungan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.

Masalah pariwisata merupakan masalah yang kompleks, karena bukan hanya sebagai gambaran masalah pariwisata pada umumnya, tetapi juga sebagai keadaan sosial ekonomi, budaya dan lingkungan. Pariwisata itu sendiri adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cenderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Wahab, hlm 9: 1975)

Pariwisata bagi manusia amat penting karena pariwisata dapat dijadikan salah satu tolak ukur apakah manusia itu saling pengertian-persahabatan, perbaikan ekonomi, penghasil devisa, pemupuk rasa solidaritas-cinta tanah air dan bangsa. Oleh karena itu pembangunan pariwisata menjadi salah satu faktor perhatian bagi pemerintah, khususnya pemerintah Provinsi Riau.

Dalam banyak hal, industri pariwisata menawarkan suatu kekuatan unik bagi pendapatan daerah. Kawasan-kawasan yang memiliki bentang alam dan komponen hayati yang indah merupakan kawasan yang mempunyai potensi tinggi untuk dikembangkan lebih lanjut. Dinegara-negara yang tingkat perekonomiannya dikategorikan berkembang, sektor pariwisata secara aktif dipromosikan sebagai kunci bagi mesin pertumbuhan ekonomi (Menurut Wade D. J., B. C and P. F. J. Eageles, 2001 dalam Rusdianto, 2009).

Dilihat dari wisata alam di Riau, banyak tempat yang dapat dikembangkan. Salah satunya Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) yang terletak di satu Kota dan dua Kabupaten yaitu Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim ini mempunyai potensi pariwisata alam yang cukup memadai untuk dikembangkan sebagai obyek wisata, karena keindahan alamnya, tetapi juga merupakan salah satu kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Provinsi Riau ini meliputi areal seluas 6.172 Ha.

Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) memiliki peranan yang cukup penting dalam pariwisata di Riau, karena Tahura SSH merupakan salah satu ikon Riau untuk itu penulis ingin melakukan rencana penelitian dengan judul: **“Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) Sebagai Obyek Wisata Di Riau“**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan yang penulis kemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah kekayaan alam yang dimiliki Tahura SSH sebagai obyek wisata?
2. Bagaimanakah sarana-prasarana yang dimiliki Tahura SSH sebagai obyek wisata?
3. Bagaimanakah pembinaan Tahura SSH sebagai obyek wisata?
4. Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap Tahura SSH sebagai obyek wisata?
5. Berapa besarkah pendapatan Tahura SSH sebagai obyek wisata?

C. Rumusan Masalah

Adapun pembatasan dengan rumusan masalah yang dapat penulis ambil dari latar belakang diatas adalah:

1. Apa sajakah kekayaan alam yang dimiliki Tahura SSH sebagai obyek wisata?
2. Bagaimanakah sarana-prasarana yang dimiliki Tahura SSH sebagai obyek wisata?
3. Bagaimanakah persepsi pengunjung terhadap Tahura SSH sebagai obyek wisata?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat penulis ambil dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kekayaan alam yang dimiliki Tahura SSH sebagai obyek wisata.
2. Untuk mengetahui gambaran sarana-prasarana yang dimiliki Tahura SSH sebagai obyek wisata.
3. Untuk mengetahui gambaran persepsi pengunjung terhadap Tahura SSH sebagai obyek wisata.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Geografi FIS Universitas Padang dan Universitas Riau.
2. Dapat memberikan informasi pada masyarakat mengenai objek wisata ini agar menjadi tempat rekreasi untuk masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah setempat terhadap kemajuan objek wisata.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hutan

a. Pengertian Hutan

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya.

Hutan adalah bentuk kehidupan yang tersebar di seluruh dunia.

Hutan merupakan suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas.

Hutan sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumberdaya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budidaya tanaman pertanian pada lahan hutan. Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna, dan peran penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Sebagai fungsi penyedia air bagi kehidupan hutan merupakan salah satu kawasan yang sangat penting, hal ini dikarenakan hutan adalah tempat bertumbuhnya berjuta tanaman.

Menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999, Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungan, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Adapun unsur-unsur hutan yang tidak dapat dipisahkan sebagai berikut:

1. Suatu kesatuan ekosistem
2. Berupa hamparan lahan
3. Berisi sumberdaya alam hayati beserta alam lingkungannya yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.
4. Mampu memberi manfaat secara lestari.

Keempat ciri pokok dimiliki suatu wilayah yang dinamakan hutan, merupakan rangkaian kesatuan komponen yang utuh dan saling ketergantungan terhadap fungsi ekosistem di bumi. Eksistensi hutan sebagai sub ekosistem global menempati posisi penting sebagai paru-paru dunia (Zain, 1998).

Menurut Ngadung (1975) dikutip oleh Dengler dalam Salim (2002), hutan adalah sejumlah pepohonan yang tumbuh pada lapangan yang cukup luas, sehingga suhu, kelembapan, cahaya, angin dan sebagainya tidak lagi menentukan lingkungannya, akan tetapi dipengaruhi oleh tumbuh-tumbuhan/ pepohonan baru asalkan tumbuh pada tempat yang cukup luas dan tumbuhnya cukup rapat (horizontal dan vertikal)

Jadi, yang dimaksud dengan hutan adalah suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas dan tumbuhnya cukup rapat (horizontal dan vertikal).

b. Klasifikasi Hutan

Menurut UU No 41 Tahun 1999 dan UU No 5 Tahun 1967, klasifikasi hutan berbeda dari klasifikasi hutan sebelumnya. Di dalam klasifikasi tahun 1965, hutan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu hutan produksi, hutan lindung, hutan suaka alam dan hutan wisata alam. Dalam UU No 41 Tahun 1999, hutan suaka alam dan hutan wisata alam digabungkan menjadi satu kategori yaitu, hutan konservasi, yang kemudian dibagi lagi menjadi sub-kategori, lalu dibagi lagi menjadi sub-sub kategori.

Tabel 2.1 Klasifikasi Hutan menurut UU No 5 Tahun 1967

Kategori	Sub kategori	Fungsi
1. Hutan Produksi		Produksi hasil hutan
2. Hutan lindung		Pengaturan tata air, pencegahan banjir dan erosi, penjagaan kesuburan tanah
3. Hutan Suaka alam	a. Cagar alam	Perlindungan alam yang khas, untuk ilmu pengetahuan dan budaya
	b. Suaka margasatwa	Perlindungan tempat hidup satwa, untuk ilmu pengetahuan, budaya dan kebanggaan nasional
4. Hutan wisata	a. Taman wisata	Perlindungan keindahan alam, untuk rekreasi dan budaya
	b. Taman buru	Penyediaan tempat perburuan

Sumber: Data Sekunder Klasifikasi Hutan menurut UU No 5 Tahun 1967 dalam Zain (1998)

Hutan Produksi adalah kawasan hutan untuk memproduksi hasil hutan, yang dapat memenuhi: (1) keperluan masyarakat pada umumnya, (2) pembangunan industri dan (3) keperluan ekspor.

Hutan lindung adalah kawasan hutan dan karena alamnya digunakan untuk mengatur air, mencegah terjadinya banjir dan erosi dan memelihara kesuburan tanah.

Hutan Suaka Alam adalah kawasan hutan yang keadaan alamnya sedemikian rupa, sangat penting bagi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hutan Suaka Alam digolongkan menjadi dua, antara lain:

- a. Cagar alam adalah kawasan hutan yang dengan keadaan alam yang khas, termasuk flora dan fauna diperuntukkan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan
- b. Suaka margasatwa adalah kawasan hutan untuk hidup margasatwa (binatang liar)

Hutan wisata adalah kawasan hutan yang diperuntukan secara khusus, dan dibina dan dipelihara bagi kepentingan pariwisata atau wisata baru

Hutan wisata terbagi dua, antara lain:

- a. Taman wisata adalah kawasan hutan yang memiliki keindahan alamnya sendiri yang mempunyai corak yang khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan budaya.
- b. Taman baru adalah kawasan hutan yang didalamnya terdapat satwa buru yang memungkinkan diselenggarakan pemburuan yang teratur bagi kepentingan rekreasi

Tabel 2.2 Klasifikasi Hutan menurut UU No 41 Tahun 1999

Kategori	Sub-kategori	Sub-sub-kategori	Fungsi
1. Hutan Produksi			Produksi hasil hutan
2. Hutan lindung			Perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
3. Hutan konservasi	a. Ht. suaka alam	i. Cagar alam	pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.*1)
		ii. Suaka marga satwa	
	b. Hut. Pelestarian alam.	i. Taman nasional	Perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.*1)
		ii. Taman hutan raya	
iii. Taman wisata alam			
c. Taman buru			

Sumber: Data Sekunder Klasifikasi Hutan menurut UU No 41 Tahun 1999 dalam Zain (1998)

Catatan:

- 1). Fungsi KSA dan KPA di atas diambil dari Pasal 1 UU No 41 Tahun 1999. Namun di dalam Pasal 4 PP No 68 Tahun 1998, KSA dan KPA memiliki fungsi yang sama.

Hutan konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.

Hutan pelestarian adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Taman buru dalam kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah *intrusi* (penerobosan) air laut dan memelihara kesuburan tanah.

c. Manfaat Hutan

Menurut Salim (2002), manfaat hutan antara lain:

1. Manfaat langsung

Manfaat langsung adalah manfaat yang dapat dirasakan/ dinikmati secara langsung oleh masyarakat

2. Manfaat tidak langsung

Manfaat tidak langsung adalah manfaat yang tidak langsung dirasakan oleh masyarakat

Manfaat hutan secara tidak langsung, antara lain:

1. Mengatur air

Hutan dapat mengatur air dan meningkatkan debit air pada musim kemarau dan mencegah terjadinya debit air yang berlebihan pada musim hujan

2. Mencegah terjadinya erosi

Hutan dapat mencegah dan menghambat mengalirnya air karena adanya akar-akar kayu dan akar tumbuh-tumbuhan

3. Memberikan manfaat pada kesehatan

Manusia memerlukan zat asam (O₂). Di hutan dan sekitarnya zat asam adalah sangat bersih dibandingkan dengan tempat yang lain. Selain zat asam, di hutan juga terdapat ozon (udara murni) dan air murni yang sangat diperlukan umat manusia

4. Memberikan rasa keindahan

Hutan dapat memberikan rasa keindahan pada manusia karena di dalam hutan seseorang dapat menghilangkan tekanan mental dan stres

5. Memberikan manfaat bagi sektor pariwisata

Daerah hutan yang baik dan lestari akan mendatangkan wisatawan

6. Memberikan manfaat dalam bidang pertahanan keamanan

Sylvac, subsidium beli, ornamen, artinya hutan merupakan alat pertahanan keamanan di masa perang dan dihiasi di masa damai, Ngadung (1975) dikutip oleh Cicero dalam Salim (2002)

7. Dapat menampung tenaga kerja

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang kehutanan, akan membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar untuk melakukan penanaman, penebangan, pengelolaan dan pemasaran hasil hutan, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran

8. Menambah devisa negara

2. Persepsi

Menurut Thoha (2006) dalam Aprizal (2007), Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh sikap orang didalam memahami informasi tentang lingkunganya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sedangkan menurut Gitosudarmo (2000) dalam Aprizal (2007), Persepsi diartikan sebagai suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan penyeleksi terjadi karena setiap saat panca indra (indra penglihat, perasa, pendengar, penciuman dan indra peraba) diharapkan pada banyak stimulus lingkungan.

Menurut Mulyana (2005) dalam Silvia (2009), Persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi. Sedangkan menurut Jalaludin (2004), Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selain itu, persepsi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat dan menanggapi realitas nyata.

Dari definisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan persepsi merupakan proses interval individu untuk memilih, mengorganisasikan suatu pengalaman, pengamatan oleh individu kelompok atau secara masa terhadap suatu objek dengan demikian mereka dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang di lihat dan didengar.

3. Obyek Wisata

a. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya tarik wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. (Gromang, 1988).

Objek wisata atau "*tourist attraction*" istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1996). Menurut Chafrit Fandeli (1995) dalam Silvia (2009) objek wisata merupakan perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keindahan alam yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan.

Menurut Jamaris (1991) dalam Pismawati yang dikutip oleh Silvia (2009) menyatakan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri pada diri seseorang apabila di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut PP RI No.24 Tahun 1999, objek wisata adalah perwujudan dari kita manusia, tata hidup, seni dan budaya serta sejarah bangsa dan tempat alam yang mempunyaidaya tarik untuk di kunjungi para wisatawan (Reni, 2008)

Menurut Sammeng (2001) dalam Reni (2008) daya tarik wisata dapat dibagi kedalam berbagai macam sistem klasifikasi daya tarik. Secara garis besar daya tarik daya wisata diklasifikasikan kedalam tiga klasifikasi:

1. Daya tarik wisata alam
2. Daya tarik wisata budaya
3. Daya tarik buatan manusia

Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata (DTW) sebagaimana dikutip oleh Yoeti (1995), dalam Reni (2008) diantaranya :

1. Benda-benda alam (*natural amenities*), termasuk dalam kelompok ini :
 - a. Iklim misalnya cuaca cerah, udara bersih, banyak sinar matahari, panas, hujan dan sebagainya.
 - b. Pemandangan: pantai, pegunungan, danau, sungai, hutan, dan sebagainya
 - c. Fauna dan flora: tanaman aneh/ unik, satwa langka, cagar alam.
 - d. Pusat kesehatan: sumber air mineral, sumber air panas, dan sebagainya.
2. Hasil ciptaan manusia (*man-made supply*), kelompok ini dapat dibagi dalam bagian-bagian sebagai berikut :
 - a. Benda-benda bersejarah seperti: monumen/ bangunan bersejarah, sisa-sisa peradaban manusia.
 - b. Kebudayaan seperti: museum, gerai seni, perpustakaan, kesenian rakyat.
 - c. Keagamaan: rumah ibadah, candi, upacara keagamaan.
3. Tata cara kehidupan manusia, merupakan atraksi yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan.

b. Syarat-Syarat Objek Wisata

Sebuah objek wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu beberapa syarat yang harus dipenuhi suatu objek wisata antara lain :

1. Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik
2. Karena atraksi wisata itu disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.
3. Objek atau atraksi wisata terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan.
4. Keadaan di objek wisata harus dapat menahan wisatawan yang cukup lama.
5. Kesan yang di peroleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus di usahakan supaya bertahan selama mungkin (Soekadijo, 1996 dalam Reni, 2008).

4. Daya Tarik Wisata

Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 dalam Yulia (2009) tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata itu harus dikelola sedemikian rupa agar keberlansungannya dan kesinambungannya terjamin. Adapun daya tarik wisata sebagai berikut:

- a. Daya wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.
- b. Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik alami yang telah ada dengan sendirinya tanpa campur tangan manusia.
- c. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan berupa galah, peninggalan sejarah, seni budaya, dan tempat hiburan. Daya tarik buatan manusia bias juga merupakan perpaduan buatan manusia dan keadaan alami, seperti wisata agro, wisata buru.

Daya tarik merupakan sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat atau daerah dan negara. Oleh sebab itu daya tarik wisata ini dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis objek wisata: alam, budaya, dan buatan

1. Objek wisata alam, misalnya: Laut, Pantai, Gunung (berapi), Danau, Sungai, Fauna (langka), Flora (langka), Kawasan lindung, Cagar alam, Pemandangan alam, Tahura SSH dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya: Upacara kelahiran, Tari-tari (Tradisional), Musik (Tradisional), Pakaian Adat, Perkawinan Adat, Upacara Turun Kesawah, Upacara Panen, Cagar Budaya, Bangunan Bersejarah, Peninggalan Tradisional, Festival Budaya, Kain Tenun, Tekstil Lokal, Pertunjukan (Tradisional), Adat Istiadat Lokal, Museum dan lain-lain.

3. Objek wisata buatan, misalnya: Sarana dan fasilitas olah raga, Permainan (layangan), Hiburan (lawak/ akrobat, sulap), Ketangkasan (naik kuda), Taman Rekreasi, Taman nasional, Pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain.

Menurut Gamal (1997) dalam Silvia (2009), daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisatawan, disamping itu juga yang menjadi daya tariknya berupa:

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c. Adanya ciri khusus/ spesifikasi yang bersifat langka.
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, danau, pantai pasir, hutan dan sebagainya.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

5. Prasarana-Sarana

1) Prasarana

Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan, Sammeng (2001). Prasarana pariwisata antara lain:

- a. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (*air-port*) dan pelabuhan laut (*sea-port/ harbour*)
- b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih
- c. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak
- d. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan
- e. Sistem perbankan dan moneter
- f. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegram, faksimili, telex, email dan lain-lain
- g. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
- h. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan

2) Sarana

Sarana pariwisata adalah fasilitas dan perubahan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan, Sammeng (2001). Oleh karena itu, keberadaan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan. Sarana pariwisata meliputi:

- a. Perusahaan perjalanan seperti *Travel Agent, Travel Bureau* dan *Toaur Operator*

Perusahaan perjalanan melakukan kegiatan dalam memberikan jasa pemesanan tiket angkutan, akomodasi, darmawisata dan lain-lain

- b. Perusahaan transportasi, terutama transportasi angkutan wisata

Salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan itu bisa dalam jarak dekat dan bisa juga dalam jarak menengah atau jauh. Untuk melakukan perpindahan itu tentu saja diperlukan alat-alat transportasi. Dalam melakukan perpindahan tersebut berbagai keinginan terkait didalamnya. Ada yang mampu membayar mahal, tetapi lebih banyak yang ingin murah. Untunglah berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai model transportasi sudah tersedia. Berbagai jenis transportasi yang dapat dipergunakan para pelancong khususnya, antara lain transportasi udara, laut dan darat.

c. Hotel dan jenis akomodasi lainnya

Yang termasuk jenis akomodasi antara lain *Pension, Apartemen, Sanatorium, Bungalow, Pondok atau cottage, Mess, Homestay, Motel, Hostel, Perkemahan* atau *caravan*, dan sebagainya.

d. Bar, restoran, katering dan usaha jasa boga lainnya

Makanan dan minuman merupakan hal yang amat penting bagi wisatawan. Tidak jarang wisatawan melakukan perjalanan wisata, mengunjungi suatu tempat karena alasan makanan dan minuman. Oleh karena itu, wisatawan biasanya menaruh harapan untuk mendapatkan makan dan minuman yang enak, baik makanan dan minuman yang telah dikenalnya maupun karena ingin mencoba makanan dan minuman baru yang belum pernah dinikmatinya. Dalam kaitan ini banyak negara yang terkenal dan menarik minat wisatawan karena makanan dan minuman khasnya.

6. Sapta Pesona

Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di Negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah dan mempesona, dimana saja dan kapan saja, khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Kondisi dan suasana yang menarik serta nyaman, akan membuat wisatawan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungan dan memberikan kenangan indah dalam hidupnya.

Menurut Dirjen Pariwisata (1994) dalam Silvia (2009), sapta pesona terdiri dari tujuh unsur, antara lain:

1. Aman

Wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat apabila merasa aman, tenang, tidak takut, terlindungi dan bebas dari:

- a) Tindakan kejahatan
- b) Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya.
- c) Kecelakaan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, makanan dan minuman, serta rekreasi atau olahraga.

2. Tertib

Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, misalnya:

- a) Lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan pergi tepat pada waktunya
- b) Bangunan dan lingkungan harus ditata rapi dan teratur
- c) Pelayanan dilakukan secara baik dan tepat
- d) Informasi yang benar dan tidak membingungkan wisatawan

3. Bersih

Bersih merupakan suatu keadaan atau kondisi yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran. Wisatawan

akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat, seperti:

- a) Lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun tempat-tempat umum, seperti restoran, angkutan umum, tempat rekreasi dan hotel
- b) Sajian makanan dan minuman yang bersih dan sehat.

4. Sejuk

Lingkungan yang serba hijau, segar, dan rapi akan memberikan suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tentram. Kesejukan yang dikehendaki tidak saja harus berada di luar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga dalam ruangan, misalnya ruangan kerja, belajar, ruang makan, ruang tidur dan lain sebagainya.

5. Indah

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan yang enak dan bagus untuk dilihat.

6. Ramah tamah

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati. Ramah merupakan watak dan budaya bangsa Indonesia pada umumnya, yang selalu menghormati tamunya dan dapat menjadi tuan rumah yang baik. Sikap ramah

ini merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan dan harus dipelihara secara baik.

7. Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya.

7. Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran pariwisata merupakan suatu kegiatan pariwisata yang bertujuan sama atau sejalan antar yang satu dengan yang lainnya. Kedua kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan kegiatan pariwisata disuatu daerah. Dengan adanya promosi dan pemasaran pariwisata tersebut akan dikenal oleh para wisatawan dari berbagai penjuru.

Kegiatan promosi merupakan suatu kegiatan yang usahanya untuk memperbesar daya tarik produk terhadap calon konsumen. Konsumen dan permintaannya tidak dapat diolah, akan tetapi produknya yang lebih disesuaikan dengan permintaan konsumen. Dalam melakukan promosi yang didistribusikan ke pasar bukan produk yang sudah jadi, tetapi hanya komponennya saja, misalnya; hotel, atraksi, angkutan dan lain sebagainya.

Yoeti (1996) menjelaskan, promosi adalah salah satu kegiatan marketing.

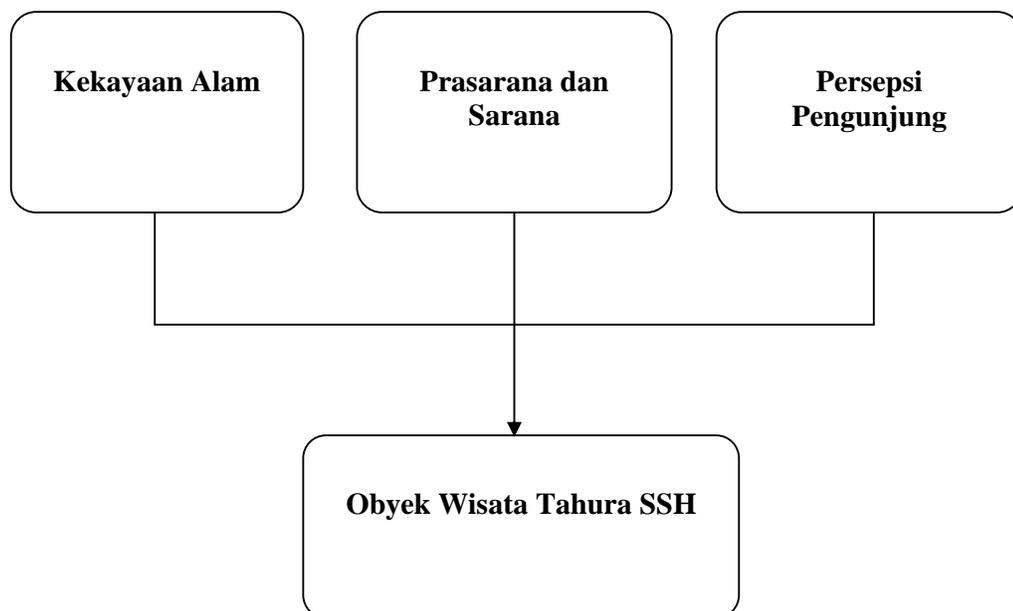
Pemasaran pariwisata meliputi sejumlah kegiatan yang maksudnya untuk mempengaruhi, menghimbau dan merayu wisatawan potensial sebagai konsumen agar mengambil keputusan untuk mengadakan perjalanan wisata. Kegiatan pemasaran juga menyediakan kemudahan-kemudahan agar calon wisatawan

tersebut dapat melakukan atau melaksanakan keputusannya, yaitu untuk mengadakan perjalanan. Tujuan akhir dari pemasaran adalah agar orang atau wisatawan membeli produk yang ditawarkan (Soekadijo (1997) dalam Reni, 2008).

Jadi, yang dimaksud dengan promosi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik suatu daerah tujuan wisata kepada masyarakat atau wisatawan untuk melakukan kunjungan ke daerah yang di promosikan tersebut. Sedangkan, pemasaran pariwisata adalah suatu usaha yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengimbau, menarik dan merayu para wisatawan untuk melakukan kunjungan atau kegiatan ke daerah tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis dan terarah diperlukan teori-teori yang mendukung. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.



“Bagan Kerangka Konseptual”

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan para pengunjung dari masyarakat sekitar Tahura SSH seperti: Muara Fajar dan Minas dan pengunjung dari daerah diluar, seperti: Pekanbaru, Perawang dan Kampar. Adapun jumlah pengunjung yang diambil sebagai responden sebanyak 35 orang dengan pertimbangan bahwa pengunjung perbulan ke Tahura SSH dari daerah lain tidak lebih dari 100 orang perbulannya dan dapat dibedakan berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan daerah asal.

Berikut ini adalah data responden berdasarkan usia.

Tabel 5.1
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	11 – 20 th	28	80
2	21 – 30 th	5	14.3
3	31 – 40 th	1	2.85
4	41 – 50 th	1	2.85
Jumlah		35	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak sebanyak 28 orang atau 80% adalah responden berusia 11 – 20 tahun, sebanyak lima orang atau 14.3% adalah responden berusia 21 – 30 tahun, sebanyak satu orang atau 2.85% adalah responden berusia 31 – 40 tahun.dan sebanyak satu orang atau 2.85% adalah responden berusia 41 – 50 tahun.

Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan data responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	45.7
2	Perempuan	19	54.3
Jumlah		35	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 orang atau 45.7% adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 21 orang atau 54.3% adalah responden yang berjenis kelamin perempuan.

Berikut ini adalah data responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 5.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SMP/ sederajat	12	34.3
2	SMA/ sederajat	16	45.7
3	Perguruan Tinggi	7	20
Jumlah		35	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung Tahura SSH terdiri atas 3 tingkat pendidikan, dimana sebanyak 12 orang atau 34.5% merupakan responden pelajar tingkat SMP/ sederajat, sebanyak 16 orang atau 45.7% merupakan responden pelajar tingkat SMA/ sederajat, namun tiga orang diantaranya telah lulus dari tingkat SMA/ sederajat dan sudah bekerja dibidang jasa, yakni; karyawan hotel dan guru honor, dan sebanyak tujuh orang atau 20% merupakan responden tingkat Perguruan Tinggi, namun tiga orang diantaranya

merupakan lulusan perguruan tinggi dan sudah bekerja dibidang jasa, yakni; dua orang guru tetap yang telah mengabdikan diri di wilayah Kabupaten Kampar, sedangkan satu orang lagi masih berstatus pengangguran karena baru selesai wisuda.

Selain berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan, responden dapat dibedakan pula berdasarkan daerah asal. Berikut ini tabel yang menyajikan data responden berdasarkan daerah asal.

Tabel 5.4
Responden Berdasarkan Daerah Asal

No	Daerah Asal	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Muara Fajar	10	28.6
2	Minas	10	28.6
3	Perawang	7	20
4	Pekanbaru	4	11.4
5	Kampar	4	11.4
Jumlah		35	100

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa daerah asal responden dominan dari Muara Fajar dan Minas dengan jumlah pengunjung yang seimbang yakni sebanyak 10 orang atau 28.6%, sebanyak tujuh orang atau 20% merupakan responden berasal dari daerah Perawang, sedangkan sebanyak empat orang atau 11.4% merupakan responden berasal dari daerah Kota Pekanbaru/ sekitarnya, dan dari daerah Kabupaten Kampar.

2. Kekayaan Alam yang dimiliki Tahura SSH

Untuk mengetahui distribusi responden terhadap kekayaan alam pada obyek wisata Tahura SSH dapat dilihat dari indikator flora dan fauna yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang keragaman flora yang terdapat di Tahura SSH.

Tabel 5.5
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang keragaman Flora di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Beragam	0	0
2	Kurang Beragam	22	63
3	Tidak Beragam	13	37
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 responden atau 63% menyatakan flora yang terdapat di Tahura SSH kurang beragam, hal ini karena responden hanya sering melihat pohon Meranti (*Shorea spp.*), Kapur (*Dryobalanops oblongifolia*), Keruing (*Dipterocarpus spp.*), Merawan (*Hopea mengarawan*). Sedangkan 13 responden atau 37% menyatakan flora yang terdapat di Tahura SSH tidak beragam, hal ini disebabkan responden hanya sering melihat pohon Meranti (*Shorea spp.*) saja. Dengan demikian, keragaman flora yang dimiliki Tahura SSH termasuk pada kategori kurang beragam.

Sedangkan untuk mengetahui kondisi flora di Tahura SSH, dapat dilihat dari tabel distribusi pengunjung dibawah ini.

Tabel 5.6
Distribusi Pengunjung tentang Kondisi Flora di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	27	77
2	Kurang Baik	8	23
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 responden atau 77% menyatakan kondisi flora yang terdapat di Tahura SSH termasuk kepada kategori baik yakni masih terjaga dengan baiknya flora yang terdapat pada Tahura SSH. Sedangkan, delapan responden atau 23 % menyatakan kondisi flora pada kategori kurang baik karena masih ditemukannya flora yang tidak terjaga dengan baik, seperti flora yang dicoret bahkan dicat oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian distribusi pengunjung terhadap kondisi flora Tahura SSH cenderung baik.

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang keragaman fauna yang terdapat di Tahura SSH

Tabel 5.7
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang keragaman Fauna di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Beragam	0	0
2	Kurang Beragam	15	43
3	Tidak Beragam	20	57
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 responden atau 43% menyatakan fauna yang terdapat di Tahura SSH kurang beragam, hal ini karena responden hanya sering melihat monyet dan siamang, sedangkan gajah hanya pada saat atraksi saja dan sedangkan 20 responden atau 57% menyatakan fauna yang terdapat di Tahura SSH tidak beragam, hal ini disebabkan responden hanya melihat monyet saja. Dengan demikian, keragaman fauna yang dimiliki Tahura SSH termasuk pada kategori tidak beragam.

3. Prasana dan Sarana

Dalam menunjang kawasan Tahura SSH sebagai objek wisata alam di Provinsi Riau, di dalam kawasan Tahura SSH juga dilengkapi dengan berbagai prasarana - sarana bagi pengunjung yang datang baik perorangan maupun rombongan/ keluarga.

Tabel 5. 8
Prasarana dan Sarana Tahura SSH

No	Prasarana - Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor dan <i>Guest House</i>	1	Baik
2	Panggung Kesenian	1	Baik
3	Taman Bermain Anak	1	Kurang baik
4	Sarana <i>Outbound</i>	1	Baik
5	Mushalla	1	Baik
6	Gazebo	6	3 buah yang baik
7	Pendopo	1	Baik
8	Gedung Serbaguna	1	Baik
10	Jogging Track	1	± 4 Km, kondisi baik
11	Bumi Perkemahan	1	Layak
12	Rumah Kaca	1	Tahap persiapan
13	Pusat Informasi	1	Baik
14	Bak Sampah	6	Baik
15	Toilet	11	4 buah yang rusak
16	Tempat Parkir	1	Kurang Layak
17	Warung	1	Tahap Persiapan
	Pintu Gerbang	1	Baik
	Jumlah	37	

Sumber: Data Sekunder UPT Tahura SSH 2010

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak enam buah gazebo hanya tiga buah yang kondisinya baik dan layak di tempati bagi pengunjung yang ingin sekedar berteduh, atau beristirahat. Sedangkan, tiga buah lagi mengalami kerusakan pada atapnya. Walaupun dalam kondisi atap rusak, sarana gazebo paling diminati bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam di Tahura SSH.

a. Prasarana

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang Prasarana perhubungan yang ada di Tahura SSH dan sekitarnya.

Tabel 5.9
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Prasarana Perhubungan di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	18	51.43
2	Kurang Baik	13	37.14
3	Tidak Baik	4	11.43
Jumlah		35	100

Sumber: *Data Olahan Primer 2010*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 18 responden atau 51.43% menyatakan prasarana perhubungan baik jalan, maupun jembatan kondisi memadai baik di luar maupun didalam kawasan Tahura SSH itu sendiri, sebanyak 13 responden atau 37.14% menyatakan tentang prasarana perhubungan kurang memadai, hal ini masih ditemukannya kondisi jalan yang berlubang, dan sisanya sebanyak empat responden atau 11.43% menyatakan bahwa kondisi perhubungan seperti jalan di dalam kawasan Tahura SSH tidak memadai karena masih banyak ditemui jalan tanah dimana apabila terjadi hujan maka jalanan tersebut dapat memutuskan akses satu dengan yang lainnya yang berada di kawasan itu sendiri karena akan susah dilewati baik motor maupun mobil.

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang instalasi yang terdapat di Tahura SSH dan sekitarnya.

Tabel 5.10
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Kondisi Instalasi di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	10	28.6
2	Kurang Baik	25	71.4
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 10 responden atau 28.6% menyatakan instalasi di Tahura SSH baik pembangkit listrik, air bersih dan penyulingan bahan bakar termasuk kategori baik, selebihnya sebanyak 25 responden atau 71.4% menyatakan kurang baik walaupun sudah terdapatnya lampu taman dan kemudahan dalam menemukan air bersih dari sumur bor untuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Apabila pengunjung mengalami krisis bensin, pengunjung bisa langsung ke SPBU yang berjarak 1 Km dari kawasan Tahura SSH atau kios – kios bensin di sepanjang jalan tersebut.

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang jaringan telekomunikasi yang terdapat di Tahura SSH dan sekitarnya.

Tabel 5.11
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Jaringan Telekomunikasi di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	23	65.7
2	Kurang Baik	12	34.3
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 23 responden atau 65.7% menyatakan jaringan telekomunikasi yang terdapat di Tahura SSH dan sekitarnya dalam kondisi bagus, dimana komunikasi mudah dilakukan, sedangkan sisanya sebanyak 12 responden atau 34.3% menyatakan kondisi jaringan telekomunikasi kurang bagus, hal ini di karenakan telatnya dalam pengiriman pesan singkat atau SMS.

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang prasarana kesehatan yang terdapat di Tahura SSH dan sekitarnya.

Tabel 5.12
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Prasarana Kesehatan di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	10	28.6
2	Kurang Baik	21	60
3	Tidak Baik	4	11.4
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 10 responden atau 28.6% menyatakan prasarana kesehatan yang terdapat di Tahura SSH dan sekitarnya memadai, hal ini dikarenakan prasarana kesehatan dapat di tempuh 1 – 2 Km, sebanyak 21 responden atau 60% menyatakan prasarana kesehatan kurang memadai, karena lokasi yang cukup jauh dari kawasan Tahura SSH dan sebanyak empat responden atau 11.4% menyatakan prasarana kesehatan di Tahura SSH tidak memadai, karena belum ditemukan pusat kesehatan yang menyediakan P3K bagi pengunjung yang mengalami kecelakaan saat menikmati wisata alam di kawasan tersebut.

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang prasarana penunjang yang ada di Tahura SSH dan sekitarnya.

Tabel 5.13
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Prasarana Penunjang di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	20	57.1
2	Kurang Baik	15	42.9
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 20 responden atau 57.1% menyatakan bahwa prasarana penunjang seperti: kantor pengelolah, pusat informasi, pos jaga, gedung sebaguna dan area hiburan yang terdapat pada Tahura SSH dan sekitarnya sudah sangat memadai, dan sisanya sebanyak 15 responden atau 42.9% menyatakan prasarana di Tahura SSH dan sekitarnya masih kurang memadai.

Hal ini dikarena oleh faktor kurangnya dana untuk memelihara prasarana yang telah tersedia maupun yang akan disediakan.

b. Sarana

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang sarana transportasi yang terdapat di Tahura SSH dan sekitarnya.

Tabel 5. 14
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Sarana Transportasi di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	26	74.3
2	Kurang Baik	9	25.7
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 26 responden atau 74.3% menyatakan bahwa sarana transportasi yang terdapat pada Tahura SSH dan sekitarnya sudah sangat memadai, hal ini bisa dilihat dari mudahnya ditemui angkutan kota yang ada di sepanjang jalan pintu gerbang Tahura SSH dan sisanya sebanyak sembilan responden atau 25.7% menyatakan sarana di Tahura SSH dan sekitarnya masih kurang memadai karena tidak ada angkutan khusus yang berhenti di depan pintu gerbang Tahura SSH.

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang akomodasi yang terdapat di Tahura SSH/ sekitarnya.

Tabel 5.15
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Akomodasi di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	10	28.6
2	Kurang Baik	25	71.4
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 10 responden atau 28.6% menyatakan bahwa akomodasi yang terdapat pada Tahura SSH dan sekitarnya sudah berkategori baik atau memadai, hal ini bisa dilihat dari hotel yang terdapat disebelah Tahura SSH tepatnya di obyek wisata Rindu Sepadan dan sisanya sebanyak 25 responden atau 71.4% menyatakan sarana akomodasi di Tahura SSH dan sekitarnya masih kurang memadai karena tidak ada penginapan khusus seperti: motel dan sejenisnya yang terdapat didalam kawasan Tahura SSH.

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang sarana pendukung yang terdapat di Tahura SSH/ sekitarnya.

Tabel 5.16
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Sarana Pendukung di Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	14	40
2	Kurang Baik	21	60
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 14 responden atau 40% menyatakan bahwa sarana pendukung seperti: pendopo, area outbound, area bermain anak, warung makan, mushalla, toilet, bak sampah, lapangan parkir, dan pintu gerbang, yang terdapat pada Tahura SSH dan sekitarnya sudah sangat memadai, dan sisanya sebanyak 21 responden atau 60% menyatakan sarana pendukung di Tahura SSH dan sekitarnya masih kurang memadai.

Hal ini dikarenakan sarana pendukung yang masih minim bagi pengunjung dewasa, seperti *outbound* khusus orang dewasa yang jalur tracknya agak panjang dari *outbound* anak-anak.

4. Persepsi Pengunjung

a. Persepsi pengunjung terhadap Sapta Pesona

1) Persepsi Pengunjung tentang Keamanan (Sapta Pesona Pertama)

Gambaran dari data Persepsi Pengunjung tentang Sapta Pesona pada Obyek Wisata Tahura SSH tentang keamanan dapat di rangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.17
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Keamanan di Obyek Wisata Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	22	62.8
2	Kurang Baik	10	28.6
3	Tidak Baik	3	8.6
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa persepsi pengunjung tentang keamanan terbesar pada kategori baik, sebanyak 22 responden atau 62.8%. Hal ini, dikarenakan pengunjung merasa aman selama berada di Tahura SSH. Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 10 responden atau 28.6%. Sisanya berkategori tidak baik sebanyak tiga responden atau 8.6%, karena merasakan kurang aman dari individu responden. Dengan demikian, distribusi Persepsi Pengunjung tentang Keamanan cenderung baik.

2) Persepsi Pengunjung tentang Ketertiban (Sapta Pesona Kedua)

Gambaran dari data Persepsi Pengunjung tentang Sapta Pesona pada Obyek Wisata Tahura SSH tentang ketertiban dapat di rangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.18
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Ketertiban di Obyek Wisata Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	12	34.3
2	Kurang Baik	20	57.1
3	Tidak Baik	3	8.6
Jumlah		35	100

Sumber: *Data Olahan Primer 2010*

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa persepsi pengunjung tentang ketertiban pada kategori baik, dengan sebanyak 12 responden atau 34.3%. Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 20 responden atau 57.1%. Sisanya berkategori tidak baik sebanyak tiga responden atau 8.6%, hal ini dikarenakan masih ditemukannya kendaraan pengunjung yang tidak memakirkan kendaraanya dengan rapi di kawasan Tahura SSH. Dengan demikian, distribusi Persepsi Pengunjung tentang Ketertiban cenderung kurang baik.

3) Persepsi Pengunjung tentang Kebersihan (Sapta Pesona Ketiga)

Gambaran dari data Persepsi Pengunjung tentang Sapta Pesona pada Obyek Wisata Tahura SSH tentang keamanan dapat di rangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.19
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Kebersihan di Obyek Wisata Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	8	22.9
2	Kurang Baik	25	71.4
3	Tidak Baik	2	5.7
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa persepsi pengunjung tentang kebersihan pada kategori baik, sebanyak delapan responden atau 22.9%. Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 25 responden atau 71.4%. Hal ini dikarenakan banyak pengunjung yang tidak membuang sampah atau sisa-sisa makanan pada tempatnya. Sehingga menyebabkan Tahura SSH menjadi tidak bersih akibat sampah yang berserakan dimana-mana. Sisanya berkategori tidak baik sebanyak dua responden atau 5.7%. Dengan demikian, distribusi Persepsi Pengunjung tentang Kebersihan cenderung kurang baik.

4) Persepsi Pengunjung tentang Kesejukan (Sapta Pesona Keempat)

Gambaran dari data Persepsi Pengunjung tentang Sapta Pesona pada Obyek Wisata Tahura SSH tentang kesejukan dapat di rangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.20
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Kesejukan di Obyek Wisata Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	22	62.9
2	Kurang Baik	13	37.1
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa persepsi pengunjung tentang kesejukan pada kategori baik, sebanyak 22 responden atau 62.9%. Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 13 responden atau 37.1%. Sisanya berkategori Tidak Baik sebanyak 0 responden atau 0 %. Dengan demikian, distribusi Persepsi Pengunjung tentang Kesejukan cenderung baik.

5) Persepsi Pengunjung tentang Keindahan (Sapta Pesona Kelima)

Gambaran dari data Persepsi Pengunjung tentang Sapta Pesona pada Obyek Wisata Tahura SSH tentang keindahan dapat di rangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.21
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Keindahan di Obyek Wisata Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	15	42.9
2	Kurang Baik	20	57.1
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa persepsi pengunjung tentang Keindahan pada kategori baik, sebanyak 15 responden atau 42.9%. Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 20 responden atau 57.1%. Dengan demikian, distribusi Persepsi Pengunjung tentang Keindahan cenderung kurang baik.

6) Persepsi Pengunjung tentang Keramah tamahan (Sapta Pesona Keenam)

Gambaran dari data Persepsi Pengunjung tentang Sapta Pesona pada Obyek Wisata Tahura SSH tentang keramah tamahan dapat di rangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.22
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Keramah tamahan di Obyek Wisata Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	22	62.9
2	Kurang Baik	13	37.1
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: Data Olahan Primer 2010

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa persepsi pengunjung tentang keramah tamahan pada kategori baik, sebanyak 22 responden atau 62.9%. Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 13 responden atau 37.1%. Dengan demikian, distribusi Persepsi Pengunjung tentang Keramah tamahan cenderung baik.

7) Persepsi Pengunjung tentang Kenangan (Sapta Pesona Ketujuh)

Gambaran dari data Persepsi Pengunjung tentang Sapta Pesona pada Obyek Wisata Tahura SSH tentang kenangan dapat di rangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.23
Distribusi Persepsi Pengunjung tentang Kenangan di Obyek Wisata Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	13	37.1
2	Kurang Baik	19	54.3
3	Tidak Baik	3	8.6
Jumlah		35	100

Sumber: *Data Olahan Primer 2010*

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa persepsi pengunjung tentang kenangan pada kategori baik, sebanyak 13 responden atau 37.1%. Sedangkan kategori kurang baik sebanyak 19 responden atau 54.3%. Sisanya berkategori tidak baik sebanyak 3 responden atau 8.6%. Dengan demikian, distribusi Persepsi Pengunjung tentang Kenangan cenderung kurang baik.

b. Persepsi pengunjung terhadap Promosi Tahura SSH

Berikut ini disajikan distribusi responden tentang promosi terhadap Tahura SSH

Tabel 5.24
Distribusi Responden Tentang Promosi Tahura SSH

No	Kategori	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Baik	13	37.1
2	Kurang Baik	22	62.9
3	Tidak Baik	0	0
Jumlah		35	100

Sumber: *Data Olahan Primer 2010*

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa sebanyak 13 responden atau 37.1% menyatakan promosi Tahura SSH telah terlaksana yakni dengan cara penyebaran brosur-brosur ke sekolah-sekolah maupun perusahaan atau instansi pemerintah. Sedangkan, sebanyak 22 responden atau 62.9% menyatakan bahwa promosi Tahura SSH masih kurang baik, yakni kurang terlaksana dengan optimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka berikut ini diuraikan pembahasan penelitian dari temuan dimaksud sebagai berikut:

1. Kekayaan Alam yang dimiliki Tahura SSH

Flora di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim termasuk dalam vegetasi hutan hujan dataran rendah yang umumnya didominasi oleh jenis dari family *Dipterocarpaceae*. Berdasarkan hasil inventarisasi yang telah dilakukan Dishut Provinsi Riau tercatat \pm 127 jenis pohon terdapat di kawasan Tahura SSH dengan ukuran pohon sangat bervariasi dari berdiameter kecil hingga berdiameter besar.

Penutupan vegetasi di Tahura SSH terbagi menjadi 2 bagian yaitu vegetasi dengan kondisi penutupan relatif baik \pm seluas 2.000 Ha sedangkan seluas \pm 4.172 Ha penutupan vegetasinya sangat memprihatinkan karena selain penutupannya berupa belukar dan alang-alang juga karena sebagian besar telah dirambah oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan kebun pribadi.

Beberapa jenis khas tropis yang ada di Kawasan Tahura SSH adalah meranti (*Shorea spp.*), Kapur (*Dryobalanops oblongifolia*), Keruing (*Dipterocarpus spp.*), Merawan (*Hopea mengarawan*) dan lain-lain.

Sedangkan, untuk Fauna atau satwa yang berhabitat di Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim beberapa diantaranya merupakan satwa yang termasuk dalam kategori satwa langka seperti Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatraensis*), Gajah Sumatera (*Elephans Sumatraensis*), Tapir (*Tapirus indicus*),

Siamang (*Hylobathes syndactylus*) dan beberapa jenis satwa yang dilindungi seperti Kancil (*Muntiacus muntjak*), Beruang Madu, Ungko tangan hitam (*Hylobathes agilis*), Burung Rangkong (*Rhyticeros undulate*) dan lain-lainya.

Selain menjadi habitat satwa langka dan lindungi, di kawasan Tahura SSH juga terdapat salah satu jenis burung yang merupakan salah satu satwa ciri khas Provinsi Riau yaitu Burung Serindit (*Loriculus galgulus*).

Satwa – satwa yang hidup dan berhabitat di dalam kawasan Tahura SSH yang masih berhutan umumnya dengan aktifitas pada pagi dan sore hari sehingga pada waktu tertentu dapat dijumpai beberapa satwa yang berkeliaran di sekitar area kunjungan diantaranya jenis monyet, burung dan tupai.

Dari hasil penelitian distribusi pengunjung terhadap kekayaan alam yang dimiliki Tahura SSH tergolong baik. Meskipun flora dan fauna yang ada tidak beragam, akan tetapi masih terjaga dan terawat dengan baik oleh pihak pengelola.

Tahura SSH merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh Provinsi Riau. Tahura SSH merupakan warisan untuk anak cucu kita, pusaka negeri bertuah, paru-paru Kota Pekanbaru, dan sumber air.

Hal senada juga diungkapkan oleh Zain (1998) yakni eksistensi hutan sebagai sub ekosistem global menempatkan posisi penting sebagai paru-paru dunia.

2. Prasarana-Sarana pada Tahura SSH

a. Prasarana

Prasarana pariwisata yang dimiliki Tahura SSH masih pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari prasarana yang ada mengalami kerusakan, baik karena dimakan oleh masa atau karena dirusak oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

Adapun prasarana yang dimiliki Tahura SSH antara lain:

1. Perhubungan, yang meliputi jalan dan jembatan
2. Instalasi, yang meliputi instalasi listrik, air bersih dan SPBU
3. Jaringan telekomunikasi, seperti; *Handphone* atau *telephone*
4. Prasarana kesehatan, seperti; Puskesmas atau P3K
5. Prasarana penunjang, seperti; kamtor pengelola, pusat informasi, pos jaga, dan area hiburan

Temuan ini didukung oleh Sammeng (2001), Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dengan prasarana yang baik diharapkan jumlah pengunjung pada obyek wisata Tahura SSH terus bertambah baik dari Kabupaten Siak sendiri maupun Kota atau kabupaten lainnya yang terdapat di Provinsi Riau.

b. Sarana

Sarana pariwisata yang dimiliki Tahura SSH masih pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari sarana yang masih sedikit jumlahnya, dan kurangnya fasilitas atau sarana bagi pengunjung dewasa.

Adapun sarana yang dimiliki Tahura SSH antara lain

1. Transportasi
2. *Guest house*/ tempat penginapan
3. Sarana pendukung, seperti; pendopo, area *outbound*, area bermain anak, warung makan, mushalla, toilet, bak sampah, lapangan parkir dan pintu gerbang

Temuan ini didukung oleh Andi Mappi Sammeng (2001), sarana pariwisata adalah fasilitas dan perubahan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, keberadaan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan.

3. Persepsi Pengunjung

Menurut Thoha (2006) dalam Aprizal (2007), Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh sikap orang didalam memahami informasi tentang lingkunganya baik melaui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sedangkan menurut Gitosudarmo (2000) dalam Aprizal (2007), Persepsi diartikan sebagai suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Proses memperhatikan dan penyeleksi terjadi karena setiap saat panca indra (indra penglihat, perasa, pendengar, penciuman dan indra peraba) diharapkan pada banyak stimulus lingkungan.

a. Persepsi pengunjung terhadap Sapta Pesona

1) Keamanan

Persepsi pengunjung terhadap keamanan tergolong baik, sebab dengan baiknya persepsi pengunjung terhadap keamanan diharapkan faktor terpenting bagi pengunjung untuk merasa aman baik didalam melakukan perjalanan pada kawasan obyek wisata yang mereka kunjungi.

2) Ketertiban

Persepsi pengunjung terhadap ketertiban tergolong kurang baik, sebab masih banyak ditemui oleh pengunjung pada obyek wisata Tahura SSH yang meletakkan kendaraan pribadinya disembarang tempat. Hal ini akan memberikan cerminan kurang pedulinya pengunjung terhadap ketertiban.

3) Kebersihan

Persepsi pengunjung terhadap kebersihan tergolong kurang baik, sebab masih banyak ditemui pengunjung yang kurang kesadarannya akan kebersihan, sehingga mereka dengan mudahnya membuang sampah disembarang tempat. Hal ini akan memberikan kesan kurang terawatnya Tahura SSH sebagai tempat obyek wisata.

4) Kesejukan

Persepsi pengunjung terhadap kesejukan tergolong baik, sebab dengan baiknya persepsi pengunjung terhadap kesejukan pada obyek wisata Tahura SSH akan memberikan dampak mereka yang berkunjung ingin datang kembali ke obyek wisata tersebut. Dengan kesan kesejukan, mereka dapat membawa teman, saudara, bahkan keluarga untuk dapat merasakan sama-sama kesejukan yang terdapat pada kawasan obyek Tahura SSH.

5) Keindahan

Persepsi pengunjung terhadap keindahan tergolong kurang baik, sebab pengunjung masih menemukan gazebo sebagai tempat berteduh mereka dengan keadan atap yang rusak, cat kayu yang mulai luntur, sampah yang masih berserakan sehingga keindahan pada kawasan obyek wisata Tahura masih kurang dirasakan bagi para pengunjung.

6) Keramah tamahan

Persepsi pengunjung yang baik terhadap keramah tamahan merupakan dorongan bagi masyarakat maupun pihak pengelola untuk lebih mengembangkan pariwisata didaerah tersebut.

Temuan ini didukung oleh Syan (1988) dalam Silvia (2009) yang menyimpulkan bahwa ketulusan menjadi tuan rumah yang baik terhadap wisatawan di daerah obyek wisata berarti mampu memberikan sikap ramah-tamah, menghilangkan kecurigaan, keterbukaan budaya dan pelayanan yang baik terhadap wisatawan.

7) Kenangan

Persepsi pengunjung terhadap kenangan tergolong kurang baik. Persepsi pengunjung yang baik merupakan dorongan bagi masyarakat setempat maupun pihak pengelola untuk mengembangkan kegiatan pariwisata di daerahnya dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana, atraksi serta cendera mata yang dapat menjadi kenang-kenangan bagi wisatawan untuk dibawa ke daerah asalnya.

Temuan di atas didukung oleh Mainizar (1999) dalam Silvia (2009) yang menyimpulkan, bahwa partisipasi masyarakat terhadap penciptaan kenangan terhadap wisatawan dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari segi bentuk kenangan yang ditampilkan seperti tarian ataupun atraksi yang unik dan menarik.

b. Persepsi pengunjung terhadap Promosi Tahura SSH

Promosi wisata merupakan bagian yang sangat diperlukan untuk mengembangkan obyek wisata. Promosi berupaya untuk mengalihkan seseorang agar dapat mengenal produk, memahami, menyukai, yakin dan membeli serta selalu ingat akan produk tersebut. Calon wisatawan perlu informasi tentang obyek wisata yang dikunjungi.

Dari hasil penelitian, persepsi pengunjung terhadap promosi obyek wisata Tahura SSH tergolong kurang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi tentang obyek wisata tersebut di kalangan masyarakat luas.

Temuan diatas sejalan dengan pendapat Yoeti (1996), menjelaskan bahwa promosi adalah salah satu kegiatan marketing. Kemudian, menurut Soekadijo (1997) dalam Reni (2008), menyatakan promosi dalam bidang pariwisata adalah menyesuaikan produk wisata dengan permintaan wisatawan, sehingga produk menjadi lebih menarik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kekayaan Alam

Tahura SSH termasuk dalam klasifikasi Hutan Konservasi. Kawasan Tahura SSH merupakan kawasan pelestarian alam, yakni sebagai kawasan hutan yang mempunyai ekosistem asli, dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Selain itu, Tahura SSH merupakan warisan untuk anak cucu kita, pusaka negeri bertuah, paru-paru kota pekanbaru, dan sumber air.

Kekayaan Alam yang dimiliki Tahura SSH yakni Flora dan Fauna yang masih terjaga dan akan terus dijaga demi kelangsungan hidup di habitatnya.

± 127 jenis flora yang merupakan tumbuhan asli hutan Tahura SSH yang didominasi dari family *Dipterocarpaceae*, *Lauraceae*, *Euphorbiaceae*, *Anacardiaceae*, *Guttiferae*, *Sapotaceae*, *Myrtaceae* dan sebagainya.

Selain keanekaragaman jenis flora, Kawasan Tahura SSH juga memiliki keanekaragaman jenis fauna yang cukup tinggi. Sedikitnya dapat dijumpai 42 jenis burung, empat jenis reptilia dan 16 jenis mamalia.

Dari hasil penelitian distribusi pengunjung terhadap kekayaan alam yang dimiliki Tahura SSH tergolong baik. Meskipun flora dan fauna yang ada tidak

beragam, akan tetapi masih terjaga dan terawat dengan baik oleh pihak pengelola.

2. Prasarana-Sarana

Prasarana-Sarana pariwisata yang dimiliki Tahura SSH masih pada kategori kurang baik, hal ini dapat dilihat dari prasarana yang ada mengalami kerusakan, baik karena dimakan oleh masa atau karena dirusak oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, jumlah prasarana-sarana Tahura masih kurang baik.

3. Persepsi Pengunjung

a. Persepsi pengunjung terhadap Sapta Pesona pada Tahura SSH

Sapta pesona yang terdapat di Tahura SSH pada kategori baik hanya memiliki tiga unsur yakni: aman, sejuk dan keramah tamahan. Sedangkan pada kategori kurang baik terdapat empat unsur yakni: ketertiban, kebersihan, keindahan dan kenangan.

b. Persepsi Pengunjung terhadap Promosi Tahura SSH

Promosi yang telah dilakukan UPT Tahura SSH sampai saat ini masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan ke Tahura SSH itu sendiri. Dimana pengunjung masih didominasi oleh masyarakat setempat dan masih sangat jarang dari kota dan kabupaten lain yang ada di Provinsi Riau.

B. Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kekayaan Alam

Kekayaan Alam yang dimiliki Tahura SSH merupakan icon pariwisata Riau. Oleh karena itu, diharapkan agar kita dapat memacu diri untuk ikut membangkitkan pariwisata di Riau. Diharapkan pula kepada pemerintah, khususnya pemerintah daerah agar lebih memperhatikan keberadaan Tahura SSH sebagai salah satu obyek pariwisata Riau.

2. Prasarana-Sarana

Dalam meningkatkan para pengunjung, sedapat mungkin prasarana-sarana sudah dilengkapi dan kondisinya dalam keadaan baik, sehingga pengunjung merasa nyaman berada di Tahura SSH.

3. Persepsi Pengunjung

Promosi tentang Tahura SSH harus ditingkatkan lagi. Sehingga, Tahura SSH kedepannya lebih banyak diminati para pengunjung baik Kota Pekanbaru pada khususnya maupun pengunjung dari kabupaten yang ada di Provinsi Riau pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprizal Doddy. 2007. **Persepsi Pengunjung terhadap Ruang Terbuka Hijau (RTH) Imam Bonjol Padang**. Skripsi, UNP
- Arikunto. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pendit, Nyoman S (NSP). 2006. **Ilmu Pariwisata**. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Reni Satria. 2008. **Obyek Wisata Ikan sakti Sungai Jernih Kecamatan Baso, Kabupaten Agam**. Skripsi, UNP
- Rusdianto. 2009. **Peranan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Rokan Hulu**. Skripsi, UR
- Salim. 2002. **Dasar-Dasar Hukum Kehutanan Edisi Revisi**. Sinar Grafika, Jakarta
- Sammeng, Andi Moppi. 2001. **Cakrawala Pariwisata**. Balai Pustaka, Jakarta.
- Silvia Efyunda. 2009. **Persepsi Pengunjung tentang Sapta Pesona dan Promosi pada Obyek Wisata Minang Fantasi Kota Padang Panjang**. Skripsi, UNP.
- Wahab, Salah. 1975. **Tourism Manajement**, London: Tourism International Pres.
- Yoeti, Oka. 1996. **Pengantar Ilmu Pariwisata**. Bandung: Angkasa
- Yulia Rahadiva. 2009. **Analisis SWOT Obyek Wisata Pantai Carolina Kecamatan Bungus Teluk Kabung**. Skripsi, UNP
- Zain, Alam Setia. 1998. **Aspek Pembinaan Hutan Dan Stratifikasi Hutan Rakyat**. Rineka Cipta, Jakarta.